BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada prakteknya, proses pembelajaran di sekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi, dan model pembelajaran tertentu (Slameto, 2003:2).

Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau meteri pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dan sebagainya), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya). Ada kalanya terdapat kondisi yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Salah satunya adalah ketidakmampuan siswa untuk belajar. Menurut Hill (2003:272) Seorang anak yang tidak mampu belajar memiliki intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata, pendengaran dan penglihatan normal, dan tidak ada masalah emosional mendasar untuk mengganggu pembelajaran. Disamping fakta-fakta ini, anak yang tidak mampu belajar tidak mampu untuk berperilaku secara seimbang secara akademis dengan potensi intelektualnya,

karena memiliki masalah berkaitan dengan perhatian, persepsi, dan pemikiran. Akibatnya, tidak mampu mengerjakan tugas sesuai tingkat nilai yang semestinya dalam membaca, menulis, mengeja, dan lain-lain.

Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti dalam proses pendidikan siswa sebagai subjek pendidikan (pelaku pendidikan) bukan sebagai objek didik. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dianggap sebagai individu yang pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai individu yang aktif, yang memiliki potensi untuk berkembang. Agar proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek didik, maka guru seharusnya menerapkan belajar aktif dalam mendidik siswa.

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran melalui lingkungan salah satunya dilaksanakan Afriyani (2005), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan dapat mengoptimalkan pemahaman siswa tentang konsep ekosistem, pemahaman siswa tentang pembelajaran konsep ekosistem meningkat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Mardiana (2001), bahwa belajar dengan memanfaatkan taman sekolah mendapatkan hasil yang lebih baik, dalam pembelajaran ekosistem pada siswa kelas 1 SLTP Negeri 4 Martapura yang diukur dengan tes formatif. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan Sukamto (2001), hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan STP Marsudi Wiyata dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar Biologi kelas 1 dalam pokok bahasan

makhluk hidup, keanekaragaman makhluk hidup, keanekaragaman tumbuhan, tumbuhan biji, ekosistem dan saling ketergantungan.

Afriyani (2005), menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala, sehingga perkembangannya terasa lambat. Belajar di luar kelas terkesan banyak menyita waktu, tidak serius, dan ada juga yang berpandangan bahwa belajar di luar kelas adalah tidak belajar. Pandangan-pandangan ini harus diubah karena sangat merugikan kelangsungan proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala waktu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pemanfataan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, maka diformulasikan keterpaduan antara kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ternyata masih banyak ditemui disekolah bahwa dalam pembelajaran IPA-Biologi, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan memberikan informasi atau bercerita tentang pengetahuan biologi kepada siswa melalui ceramah. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran dilakukan dengan ceramah akan menyebabkan siswa pasif, kurang minat, kurang bergairah dan dapat menimbulkan salah tafsir dan kurang perhatian siswa. Banyak kendala yang dialami sekolah-sekolah dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menciptakan pembelajaran aktif. Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta juga didapati kekurangan dalam menciptakan pembelajaran aktif pada kegiatan proses pembelajaran kelas VII F. Kurangnya

interaksi antara guru dan siswa, kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran aktif, serta penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan mengakibatkan pembelajaran aktif kurang dapat dicapai secara optimal.

Dari hasil observasi proses pembelajaran kelas VII F yang telah dilakukan peneliti, ditemukan permasalahan sebagai berikut: : a) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran sebesar 50 %; b) Siswa ramai saat pembelajaran 55 %; c) Siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran IPA-Biologi sebesar 58 %; d) Siswa jenuh dan bosan pada pembelajaran yang monoton sebesar 62 %. Keadaan seperti itu membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA-Biologi merupakan pelajaran yang membosankan dan susah dimengerti jika tidak ada media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Akibatnya siswa tidak termotivasi dan tidak aktif untuk mempelajari IPA-Biologi dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Konsep-konsep Biologi yang disampaikan masih kurang dipahami oleh siswa, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa pada konsep ekosistem memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,17 pada tahun ajaran 2011-2012, dari nilai ulangan harian ini ada 18 siswa yang tuntas secara individual dari 31 siswa, yakni yang mencapai nilai ≥ 70, dan ini berarti siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 40% sedangkan hasil belajar yang diharapkan dengan ketuntasan klasikal 85%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa konsep ekosistem ini cukup sulit, karena banyaknya siswa yang belum tuntas belajar. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan seperti media

pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Sesuai dengan hasil observasi, peneliti menetapkan materi ekosistem untuk penelitian ini. Ekosistem merupakan sistem ekologi yang menggambarkan hubungan saling ketergantungan antara makhluk hidup dan lingkungan yang membentuk suatu kesatuan fungsional (Kadaryanto, 2006:179). Materi ekosistem lebih mudah diamati secara langsung di lingkungan sekitar sekolah, sehingga siswa lebih mudah menerapkan teori dengan keadaan yang sebenarnya.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sering menggunakan model pembelajaran untuk memotivasi siswa menjadi lebih aktif. Pemilihan model pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kondisi siswa sebagai subjek pendidikan. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan adalah melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah*.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah adalah salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dan menuntut siswa untuk dapat bernalar serta memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir *general*.

Materi ekosistem adalah materi yang memerlukan pengelolaan yang baik dalam penyajiannya, karena materi ini menyangkut mengenai hubungan antar makhluk hidup yang berada di alam. Apabila penyampaiannya dengan menggunakan metode pembelajaran saja, yaitu model pembelajaran ceramah di dalam kelas tidaklah cukup untuk membuat siswa paham dan juga belum optimal dalam meningkatkan hasil belajarnya serta tanpa adanya penjelasan guru melalui media pembelajaran, siswa akan kesulitan dalam mempelajari materi ekosistem, oleh karena itu, lingkungan sekitar sekolah dapat digunakan untut membantu memperudah dalam penyampaian materi ekosistem.

Penggunaan *lingkungan sekitar sekolah* dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan, untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa variasi baru bagi pengalaman belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di luar ruang kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul : "**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah* Sebagai Sumber Belajar Pada Kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012"**

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi untuk menghindari perluasan masalah, agar lebih efisien dan efektif dalam melakukan penelitian yang selaras dengan judul. Adapun batasan masalahnya dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek Penelitian :

   Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Objek Penelitian :

   Objek penelitian ini adalah *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah* sebagai sumber belajar.

3. Materi Pelajaran

   Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekosistem.

4. Parameter Penelitian :

   Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah* sebagai Sumber Belajar pada siswa Kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dalam aspek afektif dan kognitif.

   a. Aspek Afektif

      Berkenaan dengan sikap siswa (memperhatikan, kedisiplinan waktu dan kehadiran, keaktifan, dan membawa buku).

b. Aspek Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar (*nilai post test*).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalahnya adalah : "Apakah melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012".

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* sebagai sumber belajar pada pokok bahasan ekosistem kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat bermanfaat :

1. Bagi Ilmu Pendidikan
   a. Menambah pengetahuan baru bahwa melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Peneliti :
   a. Peneliti yang bersangkutan dapat memiliki pengalaman untuk *memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah* sebagai sumber belajar yang dapat diterapkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran biologi.

3. Bagi Sekolah :
   a. Sekolah yang bersangkutan dapat memelihara lingkungan sekitar sekolah yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi kelangsungan kegiatan proses belajar-mengajar.
   b. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Guru dan calon guru :
   a. Guru dapat *memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah* sebagai salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan dan memperjelas konsep-konsep biologi.
   b. Menambah masukan kepada guru dan calon guru untuk melatih dan mengembangkan kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah*.
5. Bagi Siswa:
   a. Meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.
   b. Memotivasi siswa agar dapat belajar aktif.
   c. Pelajaran lebih mudah diserap oleh siswa dengan pemberian pertanyaan dan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.